

KONSEP KEWIRAUSAHAAN DALAM EKONOMI ISLAM

Farah Yumna Azzahra, Sari Astuti, Tamara Murbaningrum

E-mail : farahyumnaaz@gmail.com, sariastuti244@gmail.com, tamara23.pjg@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Konsep Kewirausahaan Dalam Ekonomi Islam* baik berupa pengertian, sejarah, karakteristik wirausahawan islam serta manfaatnya dalam kehidupan masyarakat muslim. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menelaah, serta menjelaskan data-data informasi dari berbagai sumber pustaka. Penelitian ini menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggabungkan inovasi, peluang, dan metode yang lebih baik dengan tujuan menciptakan nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan. Ternyata konsep kewirausahaan ini sudah ada dari zaman Nabi Adam a.s sampai dengan zaman Nabi Muhammad Saw. dan akan terus berlanjut sampai dengan zaman sekarang (era modern). Agar kegiatan berwirausaha kita sesuai dengan ekonomi islam, maka kita harus mempunyai karakteristik berwirausaha yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. sehingga kita bisa mendapatkan kemanfaatan yang baik dari berwirausaha ini.

Kata kunci: Konsep, Kewirausahaan, Ekonomi islam

ABSTRACT

The purpose of this research to analyzing *The Concept Of Entrepreneurship In Islamic Economics* like the form of understanding what entrepreneurship, the history, characteristic of Islamic entrepreneur, and also the benefits of entrepreneurship for muslim people. The method tha we used for this research is library research, this carried out by collecting, analyzing, reviewing and explaining information data from various library sources. This research explains that entrepreneurship is an effort to identify, develop and combine innovations, opportunities and better methods with the aim of creating higher value in life. It turns out that the concept of entrepreneurship existed from the time of Prophet Adam (AS) to the time of Prophet Muhammad SAW. and will continue until today (modern era). So that our entrepreneurial activities are in accordance with Islamic economics, we must have entrepreneurial characteristics that are in

accordance with the teachings of the Prophet Muhammad SAW. so that we can get good benefits from this entrepreneurship.

Keywords: Concept, entrepreneurship, Islamic economics

1. PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Kewirausahaan

Islam adalah agama yang secara menyeluruh sempurna. Salah satu aspek kesempurnaannya terletak pada prinsip yang mewajibkan umatnya untuk hidup mandiri melalui bekerja atau berbisnis dengan cara yang benar. Islam tidak hanya mengajarkan aspek ibadah semata, tetapi juga mendorong umatnya untuk mandiri dan bekerja keras, termasuk melalui kegiatan wirausaha.

Kewirausahaan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Komponen-komponen dalam kewirausahaan meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, semangat, dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang. Dalam Al-Qur'an dan hadis, terdapat penjelasan yang banyak mengenai nilai-nilai kewirausahaan dan bisnis yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang melibatkan penggunaan kemampuan dan keberanian seseorang untuk menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Awalnya, istilah “wirausaha” terdiri dari dua kata, yaitu “wira” yang berarti pahlawan atau laki-laki, dan “usaha” yang merujuk pada kegiatan yang melibatkan upaya dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, “wirausaha” dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan segala sesuatu dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara evolusi, kegiatan wirausaha ini berkembang menjadi “kewirausahaan” yang merupakan padanan dari istilah “entrepreneurship” dalam bahasa Inggris. Sebelum diserap ke dalam bahasa Inggris, istilah “entrepreneurship” sendiri berasal dari bahasa Perancis “entreprendre” yang memiliki arti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini menggambarkan semangat dan kualitas seseorang yang mengambil risiko dan bertindak

sebagai pemimpin dalam menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan inovasi dan kreativitas.

Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggabungkan inovasi, peluang, dan metode yang lebih baik dengan tujuan menciptakan nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan. Kegiatan kewirausahaan dan wirausaha pada dasarnya melibatkan pemanfaatan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi untuk menciptakan kekayaan dan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja, pendapatan, dan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun teori mengenai kewirausahaan sendiri banyak berkembang, dan memiliki arti masing-masing menurut para ahli.

Berikut ini adalah beberapa pengertian kewirausahaan menurut para Ahli :

1. Menurut Richard Cantillon (1775)

Kewirausahaan sebagai pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Seorang pengusaha membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang beresiko atau ketidakpastian.

2. Menurut Thomas W. Zimmerer

Kewirausahaan adalah penerapan inovasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang orang lain hadapi setiap hari.

3. Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer

Kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Dalam menjalankan ataupun menciptakan suatu usaha, seorang wirausahawan wajib memiliki bekal pengetahuan yang cukup, agar usaha yang dijalankannya berjalan lancar, dan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada saat usaha ini berjalan.

Ada banyak bisnis yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahuwata`ala. Dalam konteks ini, salah satu bisnis yang dianjurkan dalam Islam adalah perniagaan atau berdagang. Menjalankan bisnis ini dianggap sebagai profesi yang sangat mulia dan utama ketika kita melakukannya

dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syariat yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah. Diantara dalil yang menerangkan tentang berbisnis adalah:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء

“Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu' Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti no. 1130)

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

إن أطيّب الكسب كسب التجار الذي إذا حدثوا لم يكذبوا و إذا ائتمنوا لم يخونوا و إذا وعدوا لم يخلفوا و إذا اشتروا لم يذموا (و إذا باعوا لم يظروا و إذا كان عليهم لم يمتلوا و إذا كان لهم لم يعسروا).

“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.” (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221).

Dari dalil yang disebutkan di atas, terlihat bahwa Islam sangat menganjurkan kepada para penganutnya untuk berwirausaha dan mengedepankan akhlakul karimah dalam menjalankannya. Islam mengajarkan bahwa dalam berbisnis, tujuan utamanya bukan hanya mencari keuntungan materi, tetapi seorang pengusaha juga harus memperkaya dirinya dengan keimanan dan ilmu syari'ah, terutama yang berkaitan dengan fikih muamalah dan bisnis agar dapat menjadi pengusaha yang baik dan benar serta tidak terjerumus dalam hal-hal yang haram.

Seorang pengusaha sebaiknya memiliki akhlak Islami yang mulia, seperti jujur, murah hati, amanah, kasih sayang, dan lain sebagainya, sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Seorang pengusaha juga sebaiknya mendasari bisnis dan perniagaannya dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah, agar profesinya dapat mendatangkan pahala dan keridhaan dari Allah karena memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain mendorong pengikutnya untuk terlibat dalam dunia bisnis, Islam juga mendorong mereka untuk memiliki jiwa sosial, di mana sebagian pendapatan yang diperoleh dari perniagaan dan pekerjaan lainnya harus dikeluarkan untuk infaq dan zakatnya (jika memenuhi syarat zakat wajib) serta disalurkan untuk kepentingan yang di ridhoi oleh Allah. Berbisnis bukan hanya tentang mencari keuntungan semata, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen melalui etika bisnis yang benar. Berdagang bukan hanya sekedar mencari untung saja namun bagaimana kita mampu menjalin komunikasi yang baik kepada konsumen melalui etika-etika bisnis. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam surat Al-jum'ah ayat 10:

فَاءِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة: ١٠)

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir juz 28 di halaman 10 penafsiran ayat di atas adalah setelah Allah melarang kaum muslimin berdagang saat shalat jum'at ditunaikan, Allah mengizinkan kita untuk mencari karunia Allah yang berupa rizki yang diberikan Allah (berdagang) lagi setelah shalat jum'at selesai ditunaikan. Firman Allah selanjutnya dan berdzikirlah kamu kepada Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung “. Yakni ketika kalian sedang melakukan jual beli, dan ada saat kalian mengambil dan memberi hendaklah selalu ingat pada Allah dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat. Oleh karena itu di dalam hadits disebut

مَنْ دَخَلَ سُوقًا مِنَ الْأَسْوَاقِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كُتِبَ لَهُ أَلْفٌ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفٌ سَيِّئَةٍ.

Artinya: “ Barangsiapa masuk ke salah satu pasar, kemudian dia mengucapkan: “ Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang maha esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, kerajaan bagi-Nya, dan Dia maha Kuasa atas segala sesuatu, “ maka Allah akan mencatat baginya sejuta kebaikan dan akan menghapuskan darinya sejuta keburukan.”

Setiap bisnis dan profesi, beserta keuntungannya, dapat menjadi bencana dan malapetaka bagi pelakunya di kehidupan dunia dan akhirat jika dilakukan dengan cara-cara yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Terlebih lagi, terdapat beberapa hadis dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam yang menunjukkan kritikan terhadap sebagian pedagang atau pelaku bisnis. Di dalam hadits yg shohih, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

(إن التجار يبعثون يوم القيامة فجارا إلا من اتقى الله وبر وصدق)

“Sesungguhnya para pedagang (pengusaha) akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai para penjahat kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur.” (HR. Tirmidzi, Kitab Al-Buyu’ Bab Ma Ja-a Fi At-Tujjar no.1131)

1.2 Sejarah Kewirausahaan

Sejarah awal munculnya kegiatan kewirausahaan dalam Islam sebenarnya sudah terjadi dari zaman Nabi Adam as.. Pada saat itu Nabi Adam as. sudah melakukan berbagai aktivitas kewirausahaan diantaranya bertani, beternak, kerajinan, dan berdagang. Kegiatan kewirausahaan ini terus berlangsung sampai zaman Nabi Muhammad Saw.. karena semasa hidupnya, beliau dikenal sebagai pedagang yang sukses. Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai pribadi yang pandai dalam berbagai hal. Hal ini dibuktikan dengan cara Nabi Muhammad Saw. berdakwah pada umatnya, menjadi penasihat dan penengah dari berbagai masalah, cerdas dalam berdagang, bijaksana dalam memimpin umat muslim, pandai dalam menyusun strategi perang, serta menjadi teladan bagi semua umatnya.

Nabi Muhammad Saw. pertama kali mendapatkan jiwa kewirausahaan saat beliau berumur 12 tahun, pada saat itu Nabi Muhammad Saw. melakukan perjalanan dagang bersama pamannya, Abu Thalib ke Syam (sekarang dikenal dengan Syiria). Sejak saat itu Nabi Muhammad Saw. mulai menekuni dunia perdagangan. Ketika usia 17 tahun, Nabi Muhammad Saw. diberikan amanah berupa memimpin seluruh usaha bisnis pamannya dan juga berdagang hingga ke luar negeri, seperti Syam, Bahrain, Irak, Yaman, Yordania, dan lain-lain. Dan puncak kesuksesannya dalam berdagang yaitu pada usia 20-25 tahun. Kunci kesuksesan berdagang Nabi Muhammad Saw. yaitu karena beliau memiliki modal sifat dalam berdagang, berupa sifat shidiq, tabligh, fatanah, dan amanah. Selain itu Nabi Muhammad Saw. memiliki sifat adil, sederhana, dermawan, pekerja keras,

professional, dan ramah dalam berdagang. Konsep berdagang yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. inilah yang harus dijadikan sebagai pedoman seorang muslim untuk melakukan kewirausahaan kapanpun dan dimanapun kita berada. Dalam era modern, sejarah kewirausahaan dalam Islam masih tetap relevan, bahkan semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Banyak negara Muslim saat ini berusaha untuk memperkuat sektor kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

4. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menelaah, serta menjelaskan data-data informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Pada penelitian ini objek data yang kami cari adalah *Konsep Kewirausahaan Dalam Pandangan Agama Islam*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kami, dapat kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt, yang paling mulia. Manusia disebut sebagai makhluk mulia karena memiliki kelebihan berupa akal pikiran guna membantu kehidupan manusia, karena kelebihan ini maka manusia diberi amanat dari Allah untuk menjadi pemimpin atau khalifah di muka bumi ini. Dengan cara menggunakan akal pikiran kita untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di bumi ini untuk memperoleh manfaat dan juga kesejahteraan masyarakat islam melalui kegiatan kewirausahaan. Untuk menjadi seorang wirausaha kita tidak serta merta mencari kekayaan materinya saja, namun juga harus dilandasi dengan sikap dan juga etika. Jika kita berwirausaha hanya berorientasi kepada kekayaan materi saja, maka ini akan berdampak kepada kehancuran bisnis karena kita pasti akan melakukan segala cara agar bisa memperkaya diri sendiri. Oleh karena itu diperlukannya sebuah pedoman dalam karakteristik berwirausaha dalam membangun usaha yang baik. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah :

1. Jujur

Menurut Dharma Kesuma, jujur adalah sebuah keputusan yang ada pada seseorang untuk kemudian mengungkapkan perasaannya, perkataannya, serta perbuatannya tanpa ada kebohongan maupun manipulasi lainnya demi kepentingan diri sendiri. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa jujur merupakan perilaku yang baik dikarenakan tidak ada kebohongan dari perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Kejujuran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita. Walaupun banyak yang bilang bahwa mengatakan sebuah kejujuran itu susah, namun jika kita memiliki kesadaran dan juga keyakinan untuk berusaha memulai sikap jujur, maka pasti akan mudah untuk melakukannya dalam kegiatan sehari-hari kita, yang salah satunya adalah kegiatan kewirausahaan.

Jujur dalam berwirausaha ini dapat diwujudkan dengan cara tidak mengurangi timbangan suatu bahan, tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan, tidak memperjual-belikan barang yang rusak, serta tidak melakukan penipuan terhadap masyarakat baik penipuan yang menyangkut barang maupun jasa.

2. Produktivitas (Produktif)

Menurut Eddy Herjanto, produktivitas adalah suatu nilai yang menyatakan bahwa suatu sumber daya diatur dan juga digunakan untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Produktivitas merupakan sikap mental yang berorientasi bahwa hari ini harus lebih baik dari hari sebelumnya.

Seorang wirausahawan harus memiliki sikap produktif dikarenakan di era sekarang ini banyak sekali kompetensi yang terjadi baik di dunia maupun diakhirat. Jika kita tidak berkompetensi, maka kita tidak akan tau bagaimana kualitas diri kita, peningkatan peluang keuntungan atau karir, pekerjaannya apakah efisien atau tidak, dan membuka peluang untuk mempelajari hal baru.

Orang yang produktif adalah orang yang tidak menyia-nyiakan waktu dan tidak pernah berhenti berusaha memanfaatkan sumber daya yang telah Allah Swt. berikan guna menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

3. Berani mengambil resiko

Dalam memulai kegiatan berwirausaha pastinya kita sebagai umat muslim harus berani mengambil resiko. Berani mengambil resiko ini dimaksudkan agar kita bisa berani dalam mengambil keputusan, berani menghadapi masalah yang terjadi, dan berani rugi jika kita mengalami kegagalan. Karena dengan kita berani mengambil resiko kita bisa tahu seberapa berkembangnya diri kita dan juga usaha yang kita buat. Namun dalam mengambil suatu resiko kita tetap harus juga mempertimbangkan hasil dan juga kebermanfaatannya resiko yang kita ambil nantinya.

4. Komitmen

Menurut John Mayer dan Natalie (Wibowo 2016), komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana individu tersebut terikat dengan tindakan yang telah dilakukannya. Seorang wirausahawan harus mempunyai komitmen tinggi didalam dirinya, sehingga wirausahawan medapat memiliki kesabaran dan ketabahan dalam berwirausaha, bekerja keras dalam mengembangkan usaha kewirausahaannya, dan memiliki semangat dan tahan banting terhadap segala tantangan dan juga masalah yang terjadi.

Komitmen dalam kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelayanan prima yang memiliki tujuan untuk menyenangkan konsumen, meningkatkan kualitas produk dengan harga terjangkau, dan menyelesaikan permasalahan konsumen mengenai produk maupun jasa yang ditawarkan.

5. Kreatif dan Inovatif

Kreatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain. Selain kreatif hal lain yang diperlukan dalam berwirausaha adalah inovatif. Dengan berinovasi, wirausahawan menciptakan baik sumber daya yang baru maupun sumber daya yang lama memiliki peningkatan nilai potensi.

Melalui uraian diatas, kunci kesuksesan seorang wirausahawan bukan berasal dari orang lain melainkan dari diri sendiri melalui karakteristik yang dimilikinya. Setelah kita membahas karakteristik wirausahawan sesuai pandangan Islam, ternyata kegiatan kewirausahaan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat muslim diantaranya:

1. Penciptaan Lapangan Kerja

Dengan memiliki usaha yang berkembang, wirausahawan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini terjadi ketika usahanya tumbuh dan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi permintaan. Dengan membuka lapangan kerja baru, kewirausahaan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kontribusi pada Pertumbuhan Ekonomi

Kewirausahaan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan menjadi wirausaha, seseorang ikut menciptakan nilai tambah dalam ekonomi melalui usahanya. Ini

dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi baik di tingkat regional maupun nasional.

3. Kesempatan untuk Menggeluti Bidang yang Disukai

Melalui kewirausahaan, seseorang memiliki kesempatan untuk menjalankan usaha di bidang yang disukainya. Misalnya, seseorang yang gemar memasak dapat membuka bisnis kuliner. Dengan demikian, wirausahawan dapat menggabungkan minat pribadi dengan kesempatan berbisnis, sehingga dapat meraih kepuasan dan penghasilan dari usaha yang sesuai dengan minatnya.

4. Stimulasi Inovasi

Kewirausahaan mendorong inovasi. Para wirausahawan selalu mencari cara baru untuk memecahkan masalah yang ada dan menciptakan produk atau layanan yang inovatif. Inovasi yang dihasilkan oleh wirausahawan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan pasar.

5. Pengembangan Keterampilan dan Potensi Diri

Melalui kewirausahaan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri secara maksimal. Proses berwirausaha melibatkan belajar, menghadapi tantangan, dan mengambil risiko. Dalam perjalanan tersebut, wirausahawan dapat mengasah keterampilan kepemimpinan, manajemen, komunikasi, dan berbagai keterampilan lainnya yang penting dalam dunia bisnis.

Dengan adanya manfaat-manfaat tersebut, kewirausahaan memberikan peluang dan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kemajuan sosial dan ekonomi.

6. KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menggabungkan inovasi, peluang, dan metode yang lebih baik dengan tujuan menciptakan nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan. Konsep kewirausahaan dalam ekonomi islam sudah ada pada zaman Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad Saw. Konsep kewirausahaan ini bisa melalui perdagangan, bertani, beternak, dan kerajinan. Agar bisa menumbuhkan konsep kewirausahaan dalam ekonomi islam kita harus bisa menumbuhkan suatu karakter yang jujur, produktif, berkomitmen, berani mengambil resiko, dan memiliki sikap kreatif dan inovatif . Dengan adanya karakter-karakter tersebut akan memberikan manfaat kepada kewirausahaan yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan, kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, kesempatan menggeluti bidang yang disukai, stimulasi inovasi, dan pengembangan keterampilan dan potensi diri. Dari manfaat tersebut nantinya kita akan mencapai tujuan hidup itu sendiri, yaitu tujuan untuk mencapai

fallah dan masalah. Artinya, seorang wirausahawan memikirkan keberuntungan jangka panjang baik dunia dan akhirat serta tidak memandang material saja tetapi juga menandang spiritual. Dengan demikian, seorang wirausahawan akan merasakan tercapai dan terpenuhinya kebutuhan hidup secara seimbang antara dunia dan akhirat.

Melihat dari pencapaian tujuan di atas, dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan antara kewirausahaan konvensional dengan syariah dari berbagai aspek, yaitu: 1) aspek motif, dimana pada pada entrepreneurship konvensional adalah kebutuhan, sedangkan entrepreneurship syariah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, 2) aspek kepemilikan harta, dimana pada pada entrepreneurship konvensional adalah harta milik individu, sedangkan entrepreneurship syariah adalah harta milik Allah SWT, 3) aspek distribusi, dimana pada pada kewirausahaan konvensional adalah philanthropy (kedermawanan), sedangkan kewirausahaan syariah adalah infaq fi sabilillah (digunakan untuk kemaslahatan umat)

Untuk itu, agar spirit Ekonomi Syariah tentang kewirausahaan semakin bisa dipahami dengan baik, maka ke depan perlu terus dilakukan kajian dan penelitian terkait kewirausahaan dalam prespekif Ekonomi Syariah betul-betul diimplementasikan dengan baik di tengah-tengah masyarakat sekitar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*. Dalam https://www.researchgate.net/publication/337021887_Kewirausahaan_Islam_Penerapan_Konsep_Berwirausaha_dan_Bertransaksi_Syariah_dengan_Metode_Dimensi_VertikalHablumminallahdan_Dimensi_HorizontalHablumminannas (diakses pada tanggal 27 September 2023, pukul 17.33 WITA).
- Kurniasari, Dwi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto. *Peran Edukasi dan Sosialisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Islam Terhadap Generasi Milenial di Indonesia*. Dalam <https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/view/139> (diakses pada tanggal 26 September 2023, pukul 21.07 WITA).
- Kriswahyudi, Gugus. *Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Dalam <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/srikandi/article/view/1877> (diakses pada tanggal 27 September 2023, pukul 08.19 WITA).

- Mustaqin, Yunus. *Membangun Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*. Dalam <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/bmaj/article/view/3906> (diakses pada 27 September 2023, pukul 08.13 WITA).
- Muhammad, Mahmudah Mulia. *Social Enerpreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*. Dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/iqthisadi/article/view/18352/10510> (diakses pada tanggal 27 September 2023. Pukul 08.10 WITA).
- Para Kontributor, Esa Unggul “Meneladani Rasulullah Sebagai Entrepreneur Handal Dalam Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. 2021”.
<https://www.esaunggul.ac.id/meneladani-rasulullah-sebagai-entrepreneur-handal-dalam-memperingati-maulid-nabi-muhammad-saw-2021/> (diakses pada tanggal 26 September 2023, pukul 21.44 WITA)
- Para Kontributor, Kompasiana “Kewirausahaan dalam Perspektif Islam”
https://www.kompasiana.com/imashi/585b94a35093736c1c1090c5/kewirausahaan-dalam-perspektifislam?_gl=1*_1osgtfc*_ga*VFFjUnJKT01ycUo3V01Ic1NxaFZhYU9vMU1CUkJEeUxMRDVLOWtUajJZS2ZESmUyb0dCbUtmU1drU1Vkn110Rw..*_ga_6DPN6FP6GB*MTY5NTcyODgwOC4xLjEuMTY5NTczMDYyNC4wLjAuMA (diakses pada tanggal 26 September, pukul 20.47 WITA).
- Para Kontributor, Lampung NU Online “Belajar dari Cara Sukses Nabi Muhammad dalam Berdagang”.
<https://lampung.nu.or.id/peknik/belajar-dari-cara-sukses-nabi-muhammad-dalam-berdagang-jJn0A> (diakses pada tanggal 26 September 2023, pukul 21.39 WITA).
- Rosyda. “Pengertian Kewirausahaan: Konsep, Tujuan, Sifat, dan Jenis Wirausaha”.
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/> (diakses pada tanggal 26 September 2023, pukul 20.45 WITA).
- Yulianti. “Wirausaha Dalam Pandangan Islam”.
http://indonesiancreative.id/read_article/2017/3/wirausaha-dalam-pandangan-islam.html (diakses pada tanggal 26 September 2023, pukul 20.40 WITA).